

338.90 f
Ind
P
2007

15486 / 15848

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**



**SKRIPSI
PENGARUH INVESTASI (PMDN) PADA SEKTOR
KONSTRUKSI TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI SEKTOR KONSTRUKSI
KOTA PALEMBANG
PERIODE 1995 – 2004**



OLEH :

**RATIH INDRIYAN
01033120062**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat- Syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2007**

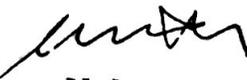
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : RATIH INDRIYAN
NIM : 01033120062
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : KEUANGAN DAERAH
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INVESTASI (PMDN) PADA
SEKTOR KONSTRUKSI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTOR
KONSTRUKSI KOTA PALEMBANG
PERIODE 1995 – 2004**

PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI

Tanggal Februari 2007 ,

Ketua, 
Drs Umar Nuh
NIP : 130353380

Tanggal Februari 2007

Anggota,
Dra.Hj Enny Muhainy Hanafiah
NIP : 131109615

**HALAMAN PERSETUJUAN KOMPREHENSIP
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

**SKRIPSI
PENGARUH INVESTASI (PMDN) PADA SEKTOR KONSTRUKSI
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTOR KONSTRUKSI
KOTA PALEMBANG PERIODE 1995 – 2004**

**OLEH :
RATIH INDRIYAN
01033120062**

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Komprehensif

Pada Tanggal 14 Februari 2007

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

PANITIA UJIAN KOMPREHENSIP

Ketua


**Drs Umar Nuh
NIP : 130353380**

Anggota


**Dra. Hj Enny Muhainy
NIP : 131109615**

Anggota


**Dra. Rosmiyati.MSi
NIP : 131467171**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**

**Drs. Taufiq Marwa, SE,MSi
NIP : 132050493**

MOTTO :

- ☪ *Janganlah menghilangkan kepercayaan yang diberikan kepada kita, tetapi pertahankanlah kepercayaan itu karena meraih suatu kepercayaan adalah hal yang teramat sulit*
- ☪ *Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik atau balaslah dengan yang serupa. Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu (An-nisaa ; 86)*
- ☪ *Raihlah apa yang pantas kita raih, dan pertahankan apa yang sudah kita raih. Semakin sulit untuk diraih, semakin berharga pula untuk kita pertahankan.*

Kupersembahkan Kepada

- ☪ *Ayahandaku Tersayang (Alm)*
Ibundaku tercinta
- ☪ *Saudara -saudaraku tersayang*
- ☪ *Almamaterku*

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, karena atas segala rahmat da ridhonya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Investasi PMDN Pada Sektor Konstruksi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Konstruksi Kota Palembang, dengan baik. Salam dan Sholawat tek lupa juga penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw beserta para keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Izinkanlah pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan baik moril maupun materil, bimbingan dan nasehat serta petunjuk-petunjuk yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini pula, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada :

- 1) Kedua Orangtuaku yang paling Mulia, Ayahandaku tersayang (Alm) dan Ibundaku tercinta. Terimakasih yang sebesar-besarnya dari anakmu yang sangat sangat sayang pada kalian semuaNyak...Babe.....makasih ya !!!!
- 2) Saudara – saudaraku...Thanks ya atas kerelaan kamu – kamu nemenin ane ngetik malem – malem ampe tengah malem.
- 3) Bapak Drs. Taufiq Marwa M.si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan. Terimakasih telah menyetujui judul skripsi yang saya ajukan.

- 4) Ibu Dra. Sa'adah Yuliana, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan dan seluruh dosen pengajar yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
- 5) Ibu Dra. Hj. Nurlina Tarmizi, M.Si, selaku dosen pembimbing Akademik.
- 6) Bapak Drs. M. Umar Nuh, selaku pembimbing utama skripsi. Terima kasih telah mengarahkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
- 7) Ibu Dra. Hj. Enny Muhainny Hanafiah, selaku pembimbing skripsi.
- 8) Bapak Harunnurasyid. M.Com, yang telah mengarahkan seminar perekonomian Indonesia dengan baik.
- 9) Ibu Siti Rohima, M.Si, atas bantuannya dalam memberikan penjelasan semasa perkuliahan.
- 10) Yuk Ita' (jurusan) yang gaLak bantuin ngisi KRS, jingokke nilai-nilai kami samo baNtu kami masalah kuliah. MAKASIH y yuk... O iy, yang paling penting, kalo nak maSak mie ntu, jangan sikok duoOoo, laju dk kebagian.. Masak tu banyak2. Ayuk yang aneh !!
- 11) *IyooooooooT*...yang maniez, baik, pelit..tapi serem !!!(hehehe). Makacie y yot samo daTa-data yang sudah iyot kaSih....MunGkin klo dk katek iyot di dunia yang muRka ini sampe skrg ane dk taMat-tamat, ck iyot lah...hE
- 12) Temen seperjuangan, sem@kan, seminum dan sehidup sematiku dari SMP sampe kuliah...*Riya caem*....makasih y bik sm curhatan aq selamo ini ke

u, walaupun banyaklah curhatan u sm aq..apolagi masalah rererejing ntu...kapan – kapan kito nongkrong lg y di pondok pertanian, OK....

13) **bikren** yg pernah jd reWang aq telat naek bis waktu KU. Ngapolah kito

ber4 ini telat terus y saMpe2 yuk ita tegAet oleh kito...(Basah) berentilah

galak makan bAnyak..Mang bakso mang, sudah nTu model genDum campur

ikan pake kuah mie ye..hehe..(ok) kaYak ayam aj dipanggil ook..Kagek aq

minta kembang lg y sm pisang setaNdan.. (codet) janGan glk nuJah wong

lg y bik.(feth) klo ado konser lg kt noNton yok...(Lia)..maksih y ya sm

jalan2nyo..maUny tuh!!!(susilawati) pasti anak orang kaya...nggak kok

cm pake sampo..

14) Geng lugu (sisti,,santi,,tange...kapan2 kito masak2 lg y di rumah kw y sis..tapi aq dak galak cuci piring ...)

15) bik Juhai, eTty, bunga, hepri, lita, nia..aq dk tau siapa b romBongan kamu neEhh. MakaSih y mo gosiP2nyo...Apolagi sm ramAlan bik juhai..

16) Aji, balekke y buku aq,.. (aang) bal3kke jg gelang aq..(rudi), jgn kangen sm aq y rud...(kalil), kageK kito maen song lg y lil.....(imam),,,makasih y tumpangannyo.. (acen), berentilah galak moJok di bukit, (asep, hari, ian, aal, alam), ..kagek kito foto-foto lg ye....

- 17) Tata gondroong...makasih y ta,, galak ngaJari aq b. inggris, walaUpun
agak saLah- salah...heHehe
- 18) Kak Joni, unto arab, kak evan, jamil, ncis, bebek dan semuanya puyang-
puyang EP,, MAKASIH Y sudah galak minjemmi buku, biarpun km boleh
minjem jugo...cHaaayoo@
- 19) Temen2 seAngKatanqyu...moga2 kito tetep kompak ye....terutama kompak
nyontekny....
- 20) Mr...x. makacie y sudah buat ane semangat kuliah, walaupun dk ado mato
kuliah...HIKS....!!!!
- 21) Anak manajemen,, YuDiiiie...FaiSalsamo K' Firman....kalo ado waktu,
kito maen tennis meja lagi yeeee!!!!
- 22) Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Unsri.
- 23) Semua Pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis. Terima kasih
atas bantuannya selama ini.

Palembang, 15 Februari 2007

Penulis

KATA PENGANTAR

Penanaman modal atau investasi merupakan salah satu unsur yang mutlak diperlukan dalam melaksanakan kegiatan pembangunan di segala sektor karena ini merupakan suatu proses untuk mendapatkan keuntungan (profit) dari modal yang ditanam pada masa lalu atau sekarang, kemudian pada jangka waktu tertentu diharapkan modal yang ditanam tersebut akan kembali lebih atau minimal sama dengan modal yang ditanam pada masa lalu tersebut. Dalam upaya untuk terus meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, pemerintah terus meningkatkan pengeluaran investasinya.

Berbagai bentuk kebijakan pemerintah terus diwujudkan dalam bentuk pembangunan berbagai sarana dan prasarana yang strategis sehingga mampu menumbuhkembangkan kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, seluruh sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang didayagunakan sebesar-besarnya, tidak luput dari perhatian pemerintah, guna menciptakan manusia-manusia pembangunan yang berkualitas, becriman, bertaqwa kepada Tuhan YME.

Dalam hal ini, investasi yang diteliti adalah investasi swasta dalam bentuk PMDN. Investasi swasta cenderung bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin dari investasi yang dilakukan (motive profit). Investasi swasta

(PMDN) dapat kita lihat pada Laporan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang diterbitkan juga oleh Bank Indonesia. Hingga tahun 2004 (1995-2004), investasi PMDN menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan, yakni Rp 20.577.599 juta, sedangkan untuk investasi pada sektor konstruksi sendiri adalah bernilai Rp 1.514.637 juta.

Perkembangan investasi PMDN yang cukup baik ini tidak terlepas dari stabilitas dan keamanan negara, iklim investasi yang kondusif (prasarana dan sarana yang mendukung), makin membaiknya pelaku-pelaku ekonomi dalam negeri serta kemudahan-kemudahan yang terus diciptakan pemerintah melalui paket-paket deregulasinya dan lain-lain.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan-kelemahan baik dalam data-data maupun analisa yang masih harus diperbaiki. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak guna perbaikan dan pedoman bagi penulis di masa mendatang. Akhirnya, tiada salah apabila penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi tambahan pengetahuan bagi kita semua. Amien.

Palembang, 14 Februari 2007

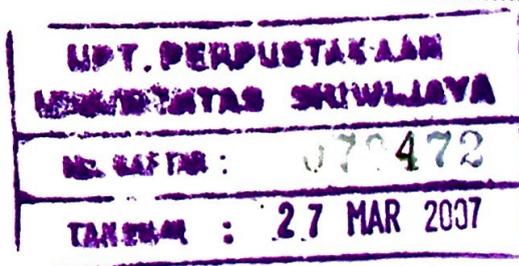
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIP.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Tinjauan Pustaka.....	11
1.6 Landasan Teori.....	14
1.6.1 Teori Investasi.....	14
1.6.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	18



1.6.3	Teori Relasi Antara Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	20
1.7	Hipotesis.....	21
1.8	Metodologi Penelitian.....	22
1.8.1	Ruang Lingkup Penelitian.....	22
1.8.2	Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data.....	22
1.8.3	Teknik Analisis.....	23
1.9	Batasan Variabel Operasional.....	24

BAB II GAMBARAN UMUM KOTA PALEMBANG

2.1	Struktur Umum Kota Palembang	
2.1.1	Kondisi Geografis dan Luas Wilayah.....	26
2.1.2	Pemerintahan dan Wilayah Administrasi.....	27
2.2	Tinjauan PDRB Kota Palembang.....	31
2.3	Perekonomian Kota Palembang.....	33
2.3.1	Laju Inflasi Sektoral.....	33
2.3.2	Pendapatan Perkapita Penduduk Kota Palembang.....	36
2.4	Perkembangan Investasi di Kota Palembang	40
2.4.1	Ketimpangan Investasi PMDN.....	42
2.4.2	Kebijaksanaan Nasional Dibidang Investasi.....	45

2.5	Pertumbuhan Ekonomi Kota Palembang.....	55
-----	---	----

BAB III PEMBAHASAN

3.1	Pengaruh Investasi PMDN pada Sektor Konstruksi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Konstruksi Kota Palembang.....	62
3.2	Analisis Kuantitatif Investasi PMDN pada Sektor Konstruksi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Palembang.....	67
3.3	Pengujian Statistik t- hitung.....	70
3.4	Faktor-faktor yang mempengaruhi Investasi PMDN pada Sektor Konstruksi Kota Palembang.....	72

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1	Kesimpulan.....	76
4.2	Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA	79
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN.....	82
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jarak Kota Palembang Dengan Kabupaten/Kota Lain	26
Tabel 2.2	Banyaknya Kelurahan, Desa Per Kecamatan Kota Palembang Tahun 2004.....	30
Tabel 2.3	PDRB Sektor Konstruksi Kota Palembang Atas Dasar Harga Konstan 1993 Dengan Migas periode (1995-2004).....	32
Tabel 2.4	Laju Inflasi Sektoral Kota Palembang Tahun 1995-2004.....	35
Tabel 2.5	Perkembangan Pendapatan Perkapita Penduduk Kota Palembang Atas Dasar Harga Konstan.....	37
Tabel 2.6	Pertumbuhan Pendapatan Perkapita Penduduk Kota Palembang Atas dasar harga konstan tahun dasar 1993 (Dengan Migas).....	38
Tabel 2.7	Pokok-Pokok Berdirinya Perusahaan PMDN.....	41
Tabel 2.8	Perkembangan Investasi PMDN Kota Palembang Tahun 1995- 2004.....	48
Tabel 2.9	Investasi PMDN menurut sektor dari tahun 1995-2004.....	51

Tabel 2.10	Pertumbuhan Investasi PMDN Sektor Konstruksi di Kota Palembang Periode 1995-2004	53
Tabel 2.11	Pertumbuhan Ekonomi Kota Palembang Tahun 1995-2004 (dalam persen).....	57
Tabel 3.1	Kontribusi Investasi PMDN Sektor Konstruksi terhadap PDRB Sektor Konstruksi Kota Palembang periode 1995-2004 atas Dasar Harga Konstan 1993.....	64

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul pengaruh investasi PMDN sektor konstruksi terhadap pertumbuhan ekonomi sektor konstruksi Kota Palembang periode 1995 – 2004. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang dianalisis adalah seberapa besar pengaruh Investasi PMDN pada sektor konstruksi terhadap pertumbuhan ekonomi sektor konstruksi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Investasi PMDN pada sektor konstruksi tersebut.

Teori yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah teori Investasi, teori Relasi antara Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi dan teori Pertumbuhan Ekonomi menurut Harrold Domar. Pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui apakah investasi PMDN pada sektor konstruksi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor konstruksi di kota Palembang selama periode 1995-2004.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi sederhana, maka diperoleh nilai t hitung sebesar 3,263 sedangkan t tabel sebesar 2,179. Konsekuensinya, apabila t hitung $>$ t tabel, maka t hitung berada pada daerah penolakan H_0 pada tingkat signifikan $\alpha = 5$ persen. Ini berarti bahwa investasi PMDN pada sektor konstruksi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor konstruksi di Kota Palembang.

Kata Kunci : Investasi PMDN, Pertumbuhan Ekonomi , Pendapatan Perkapita.

ABSTRACT

This thesis entitled the effect of construction sector of PMDN investment to economic development of Palembang in 1995- 2004. Based on the background which is explained before, then the analyzed problem is how large the effect of PMDN investment on construction sector to the economic development and the factors which affect the PMDN investment to the construction sector.

The theory which is used in this thesis is theory of investment, theory of relation between investment and economic growth development and theory of economic development according to Harrold Domar. The discussion of the thesis is to know whether or not the PMDN investment of construction sector affect significantly to the economic growth development in Palembang in 1995 – 2004.

Based on the calculation result it is obtained the t- count value is 3,263 while t-table 2,179. the consequence, is t-count > t- table, then t count is in the Ho not acceptance area of significant level $\alpha = 5$ persen. This means that PMDN investment of construction sector is affect significantly to the economic growth construction sector of Palembang.

Key word :PMDN Investment, economic growth, Income per kapita

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya merupakan suatu proses kegiatan merubah struktur ekonomi yang bersifat tradisional (struktur ekonomi pertanian) menjadi struktur ekonomi modern, dengan capital investment yang bertujuan untuk mencapai peningkatan kesejahteraan yang dicerminkan melalui kenaikan pendapatan perkapita (Sadono;1985 : 11). Salah satu target pembangunan di semua daerah adalah untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, sebab pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan akan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas. Dalam hal ini, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan perekonomian suatu negara, di samping indikator lainnya seperti tingkat kesempatan kerja, tingkat harga, dan posisi neraca pembayaran luar negeri. Perekonomian suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang, apabila hasil kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pada yang dicapai pada masa sebelumnya.

Dengan perkataan lain, perkembangan baru tercipta apabila volume fisik barang-barang dan jasa-jasa (output) yang dihasilkan dalam perekonomian menjadi bertambah besar pada tahun-tahun berikutnya. Pertumbuhan ekonomi bagi daerah

merupakan indikator yang penting untuk mengenal keberhasilan pembangunan yang telah dicapai serta berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang dan merupakan salah satu masalah makro ekonomi jangka panjang. Selain itu, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Menurut Sukirno (2000:13) pada setiap periode, suatu masyarakat akan menambah kemampuannya untuk memproduksi barang dan jasa yang disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi yang berlaku.

Pada prinsipnya, pembangunan adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu negara meningkat terus dalam jangka panjang. Meningkatnya perekonomian suatu negara mencerminkan semakin besarnya arus modal dan investasi yang ditandai oleh perkembangan usaha di berbagai sektor perekonomian. Dalam proses pembangunan itu sendiri memerlukan sumber pembangunan yaitu modal, mesin, gedung, pabrik, infrastruktur fisik, material yang disebut juga sebagai salah satu faktor produksi atau sumber pembangunan yang penting. Oleh karena itu, untuk mendapatkan faktor produksi ini diperlukan investasi, sehingga dalam melakukan investasi, yang diperlukan adalah sumber dana investasi.

Sumber dana investasi dapat diperoleh dari dalam dan luar negeri. Pada umumnya negara-negara yang sedang berkembang, pembangunan nasionalnya ditekankan pada pembangunan ekonomi karena kondisi keterbelakangan

masyarakatnya terutama terlihat di bidang ekonomi. Negara berkembang seringkali menghadapi permasalahan yang sangat rumit dalam memelihara kestabilan dan laju pertumbuhan ekonominya. Ini disebabkan karena perkembangan suatu perekonomian memerlukan modal yang sangat banyak. Infrastruktur harus dibangun, sistem pendidikan harus dikembangkan dan kegiatan pemerintah harus diperluas.

Menurut Sadono (1995 : 351), usaha pengerahan modal dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Pengerahan modal dalam negeri yang berasal dari tabungan masyarakat dan tabungan pemerintah.
2. Pengerahan modal luar negeri yang berasal dari bantuan luar negeri dan penanaman modal asing.

Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu daerah sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan, baik investasi pemerintah ataupun swasta. Namun demikian seperti negara berkembang lainnya, Indonesia memiliki keterbatasan dalam upaya akumulasi dana investasi tersebut. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan untuk mengerahkan tabungan dalam negeri yang bersumber dari tabungan pemerintah dan tabungan masyarakat. Pengerahan tabungan yang cukup besar ini, memerlukan kemauan dan kemampuan dari pemerintah dan masyarakat untuk menyisihkan sebagian dari pendapatan yang diperolehnya dengan mengekang pengeluaran yang bersifat konsumtif.

Dapat dikatakan bahwa, tanpa adanya investasi pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable*) dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, sulit untuk dicapai. Adanya keterbatasan dalam penyediaan dana pembangunan telah mendorong pemerintah untuk lebih meningkatkan pemupukan sumber-sumber pembiayaan pembangunan. Dalam rangka peningkatan pemupukan sumber pembiayaan, pemerintah telah mengeluarkan perangkat kebijaksanaan fiskal dan moneter. Kebijakan pembangunan daerah yang ditempuh oleh pemerintah meliputi paling tidak lima aspek yaitu : 1) pembangunan daerah di desa, 2) prasarana fisik daerah, 3) perluasan kesempatan kerja di daerah, 4) tata ruang dan penataan pertanahan dan 5) peningkatan kemampuan daerah.

Hal ini dimaksudkan untuk merangsang penghimpunan modal dalam negeri, seperti pembukaan pasar modal, perangsangan tabungan dalam negeri dan peningkatan pajak. Prospek pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan merupakan satu-satunya faktor yang dilihat investor sebelum melakukan investasi langsung yang sifatnya jangka panjang di suatu negara. Dan kalau kita berbicara tentang pertumbuhan ekonomi jangka panjang, selain permasalahan peningkatan efisiensi dengan menghilangkan hambatan struktural dan pemberantasan korupsi, ada dua aspek utama yang harus menjadi prioritas agar pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat berkesinambungan dalam jangka panjang. Kedua faktor tersebut adalah ketersediaan infrastruktur baik berupa sarana fisik maupun sistem birokrasi

pemerintah yang efisien dan pertumbuhan produktifitas tenaga kerja yang tinggi. Oleh karena itu, pembangunan nasional memerlukan pembiayaan yang sumbernya dapat digali dari berbagai potensi nasional. Sumber-sumber pembiayaan nasional tersebut antara lain dapat diperoleh dari *devisa hasil ekspor, pajak, bantuan atau pinjaman luar negeri, serta investasi domestik maupun asing*. Pembangunan memerlukan dana dan sumber-sumber dana itu hanya dapat tersedia jika terjadi peningkatan produksi dan peningkatan pendapatan nasional. Dalam hal ini, penanaman modal merupakan langkah awal kegiatan produksi (Dumairy ; 1997 :132). Dengan posisi semacam ini, investasi pada hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi.

Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan marak lesunya pembangunan. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian, setiap negara senantiasa berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi. Oleh karena itu pengeluaran investasi diprioritaskan pada pengembangan potensi daerah, pembangunan sarana dan prasarana untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Bank Indonesia;1995 : 45). Ini berarti pihak pemerintah dan swasta memerlukan modal yang banyak untuk mewujudkan semua itu.

Di sisi lain, pendapatan masyarakat yang sangat rendah dan sistem perbankan yang belum berkembang pada tahap-tahap awal permulaan proses pertumbuhan ekonomi, tidak memungkinkan suatu negara berkembang untuk mengatasi



kekurangan modal tersebut sehingga diperlukan adanya campur tangan pemerintah dalam menentukan berbagai kebijaksanaan yang dapat meningkatkan modal untuk berinvestasi agar pertumbuhan ekonomi dapat meningkat. Selain sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi, investasi juga tidak terlepas dan dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia, sumber daya alam, dan kondisi sosial politik, serta keamanan wilayah, sehingga iklim investasi yang semakin kondusif, terutama sebelum terjadinya krisis ekonomi pada akhir tahun 1997 dengan disempurnakannya berbagai paket deregulasi yang diluncurkan oleh pemerintah, secara langsung juga akan mempengaruhi iklim usaha investasi di suatu daerah.

Disamping itu juga, pelaksanaan kegiatan investasi harus diikuti dengan usaha penggunaan teknologi modern yang didukung dengan sistem pemerintahan yang stabil, aman dan dinamis (Mudrajat dalam panca; 2004 : 4). Salah satu kebijaksanaan pemerintah dalam hal ini adalah memobilisasi dana dalam rangka mendorong investasi domestik, karena investasi merupakan kunci utama dalam pertumbuhan ekonomi, yang tercermin pada kemampuannya untuk meningkatkan laju dan tingkat pendapatan nasional. Selain itu, investasi juga akan dapat memperluas kesempatan kerja yang membawa ke arah kemajuan teknologi dan spesialisasi dalam produksi sehingga meminimalkan ongkos produksi serta penggalian sumber daya alam, industrialisasi dan ekspansi pasar yang diperlukan bagi kemajuan perekonomian daerah. Tingginya tingkat pembentukan modal di dalam suatu daerah akan sangat

dipengaruhi oleh besarnya pendapatan atau output masyarakat yang diinvestasikan dalam peralatan modal. Kalau dilihat dari *sisi permintaan* dapat dijelaskan bahwa rendahnya tingkat pendapatan masyarakat menyebabkan tingkat permintaan menjadi rendah, sehingga pada gilirannya tingkat investasi pun menjadi rendah, dan tingkat investasi yang rendah akan menyebabkan modal dari produktivitas menjadi rendah pula. Sedangkan bila dilihat dari *sisi penawaran*, produktivitas yang rendah tercermin di dalam pendapatan nyata yang rendah yang selanjutnya menyebabkan tingkat tabungan juga menjadi rendah.

Tingkat tabungan yang rendah, menyebabkan tingkat investasi rendah dan modal menjadi semakin berkurang. Kekurangan modal pada akhirnya akan bermuara pada produktivitas yang rendah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa baik dari sisi permintaan maupun dari sisi penawaran, keduanya mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi rendah atau tidak mengalami peningkatan, sehingga kondisi ini dapat mengakibatkan tenaga kerja pun menjadi rendah. Jadi, pembentukan modal merupakan fungsi dari investasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh *Harrod-Domar*, investasi memegang peranan kunci dalam proses pertumbuhan ekonomi.

Ada dua efek ganda dari investasi, yaitu : *pertama*, investasi menciptakan pendapatan dan *kedua*, investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal.

Pentingnya investasi seperti yang dikatakan *Prof.Dr.Mubyarto* bahwa salah satu penyebab ekonomi Indonesia sulit untuk pulih dari krisis jika pemerintah dan masyarakat tidak berusaha keras melakukan investasi atau meningkatkan kembali nilai investasi yang merosot tajam sejak krisis tahun 1997-1998.

Pembangunan daerah sangat erat kaitannya dengan proses desentralisasi pembangunan yang berkembang dewasa ini.

Di dalam GBHN 1993 menyebutkan bahwa pembangunan daerah perlu senantiasa ditingkatkan agar laju pertumbuhan antar daerah semakin seimbang dan serasi sehingga pelaksanaan pembangunan nasional serta hasil-hasilnya semakin merata di seluruh Indonesia. Selanjutnya ditegaskan pula bahwa, pembangunan daerah perlu dilaksanakan secara terpadu, selaras, serasi dan seimbang serta diarahkan agar pembangunan yang berlangsung di setiap daerah sesuai dengan prioritas dan potensi daerah.

Tujuan pembangunan daerah adalah identik dengan tujuan pembangunan nasional yaitu membangun suatu masyarakat yang adil dan makmur yaitu dengan meningkatkan pendapatan masyarakat dalam jangka panjang dan menciptakan iklim yang sehat untuk menumbuhkan ekonomi lebih lanjut, menciptakan landasan yang kuat untuk perkembangan ekonomi lebih lanjut. Secara makro keberhasilan pembangunan daerah ditentukan atas dasar berapa besar pertumbuhan Pendapatan Regional Daerah Bruto (PDRB) yang dicapai. Dalam hal ini, besar kecilnya PDRB

tergantung kepada besar kecilnya investasi yang akan terjadi di dalam masyarakat baik oleh situasi perekonomian internasional, nasional maupun regional (Bappeda:1986 :13). Oleh karena itu salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah atau daerah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dari PDRB dapat dilihat beberapa indikator turunan yang mencerminkan lebih rinci perkembangan perekonomian daerah antara lain, struktur perekonomian, pendapatan perkapita dan laju pertumbuhan ekonomi (Sofyan;2002 : 41). PDRB adalah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di suatu daerah dalam periode satu tahun. PDRB terdiri dari beberapa sektor yaitu; pertanian; pertambangan; industri pengolahan; konstruksi ;listrik, gas, dan air bersih; perdagangan, hotel, dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan jasa-jasa.

Konstruksi adalah suatu kegiatan yang hasil akhirnya berupa bangunan atau konstruksi yang menyatu dengan lahan tempat kedudukannya, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya (Statistik konstruksi;2002 : 11). Kegiatan konstruksi meliputi perencanaan, persiapan, pembuatan, pembongkaran dan perbaikan bangunan.

Palembang sebagai ibukota propinsi Sumatera Selatan memiliki potensi pembangunan yang cukup prospektif di masa mendatang. Dalam beberapa tahun

terakhir, perkembangan Sektor Konstruksi mengalami kemajuan yang cukup pesat, terlihat dari banyaknya bangunan-bangunan baru yang didirikan, antara lain berupa bangunan milik instansi pemerintah, sarana hiburan masyarakat, hotel, pusat perdagangan, sarana transportasi, dan sebagainya. Oleh karena itu, pembangunan dan pertumbuhan dalam Sektor Konstruksi di daerah ini tentunya akan berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat secara umum, karena dengan banyaknya tenaga kerja yang diserap sektor tersebut, tingkat pengangguran akan berkurang dan tingkat pendapatan masyarakat akan bertambah.

1.2 Perumusan Masalah

Adanya investasi atau Penanaman Modal, telah menunjang meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) Palembang. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan pokok dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada Sektor Konstruksi terhadap pertumbuhan ekonomi Sektor Konstruksi di Kota Palembang periode 1995-2004?
2. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada Sektor Konstruksi di Kota Palembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Selain untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana ekonomi, maka berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian dan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui :

1. Seberapa besar pengaruh Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada Sektor Konstruksi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Konstruksi di Kota Palembang.
2. Faktor -faktor apa saja yang mempengaruhi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada sektor konstruksi di Kota Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penulisan ini, maka penulis merasa memperoleh manfaat yang begitu besar, karena dapat menambah pengetahuan penulis dalam menerapkan teori-teori yang telah didapat selama ini, khususnya teori ekonomi mengenai investasi dan pertumbuhan ekonomi.

1.5 Tinjauan Pustaka

Negara berkembang sering kali menghadapi permasalahan yang sangat rumit dalam memelihara kestabilan dan laju pertumbuhan ekonominya. Hal ini disebabkan karena perkembangan pertumbuhan suatu perekonomian memerlukan modal yang sangat banyak.

Menurut *Panca Dian Ekawaty* (2004 : 2) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pada pendapatan masyarakat yang sangat rendah dan sistem perbankan yang belum berkembang pada tahap-tahap awal permulaan proses pertumbuhan ekonomi tidak memungkinkan suatu negara berkembang untuk mengatasi kekurangan modal tersebut. Dalam hal inilah diperlukan adanya campur tangan pemerintah dalam menentukan berbagai kebijaksanaan yang dapat meningkatkan modal untuk berinvestasi sehingga pertumbuhan ekonomi dapat meningkat.

Dalam penelitiannya, *Ermindra* (1992 : 116) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang erat dan saling mempengaruhi antara investasi dan pertumbuhan ekonomi. Dari sisi penawaran, ternyata besarnya investasi menentukan besarnya kapasitas produksi suatu perekonomian. Sedangkan dari sisi permintaan, investasi mencerminkan permintaan yang efektif, dimana investasi akan memperluas kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat yang pada gilirannya akan meningkatkan permintaan efektif.

Sementara itu, menurut *Aan Kusuma* (1997 : 11) dalam penelitiannya mengenai Analisis Pengaruh Investasi Pemerintah terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Selatan mengatakan bahwa investasi yang strategis adalah investasi yang dilaksanakan untuk menyediakan prasarana dan sarana dasar yang tidak dapat disediakan oleh masyarakat sehingga pembangunan tersebut bersifat perintisan. Artinya proyek-proyek tersebut akan menumbuhkan sentra-sentra

ekonomi yang produktif. Oleh karena itu, dengan semakin terbukanya hubungan antar daerah seperti transportasi yang semakin lancar, maka akan mempengaruhi perkembangan dan usaha peningkatan daerah yang berpotensi untuk dikembangkan.

Tolok ukur yang paling banyak dipakai untuk mengukur keberhasilan sebuah perekonomian antara lain ialah pendapatan nasional, tingkat kesempatan kerja, tingkat harga dan posisi neraca pembayaran luar negeri. Pengukuran tersebut dapat dirasakan lagi kepentingannya untuk digunakan sebagai bahan analisa dalam melihat perkembangan perekonomian baik negara maupun daerah sehingga peranan pemerintah sangat penting dalam suatu perekonomian. Pemerintah semakin perlu ikut campur tangan dalam kegiatan-kegiatan ekonomi dikarenakan mekanisme pasar gagal dalam melaksanakan fungsinya untuk mengalokasikan sumber-sumber ekonomi secara efisien dalam menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa. Menurut Guritno (1993 : 31) kegagalan pasar ini terjadi apabila mekanisme pasar tidak dapat berfungsi secara efisien dalam mengalokasikan sumber-sumber ekonomi yang ada di dalam masyarakat.

Dalam hal ini pemerintah mempunyai banyak program yang harus dilaksanakan, sedangkan biaya yang tersedia sangat terbatas. Oleh karena itu pemerintah akan mengadakan analisis manfaat dan biaya, sehingga penggunaan sumber-sumber ekonomi yang langka dapat dilakukan secara efisien. Disamping itu, investasi mempunyai pengertian yang luas, terutama bila dikaitkan dengan kegiatan

pasar modal. Dalam keadaan umum, investasi dikaitkan dengan penggunaan uang bagi peningkatan kapasitas produksi. Oleh karena itu, salah satu kebijaksanaan pemerintah dalam hal ini adalah memobilisasi dana dalam rangka mendorong investasi domestik, karena investasi merupakan kunci utama dalam pertumbuhan ekonomi.

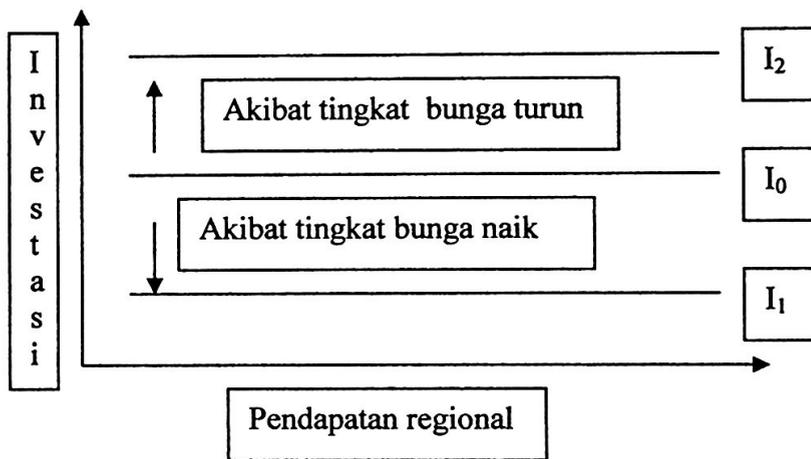
1.6 Landasan Teori

1.6.1 Teori Investasi

Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atas pembelanjaan penanaman modal perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. mengenai evaluasi proyek investasi.

Menurut kaum klasik, investasi merupakan suatu pengeluaran yang akan menambah kapasitas produksi masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan pertambahan ekonomi. Telah kita ketahui bahwa investasi terutama ditentukan oleh tingkat bunga. Apabila tingkat bunga tinggi, maka jumlah investasi akan menjadi semakin berkurang, begitu pula sebaliknya, tingkat bunga yang rendah akan mendorong lebih banyak lagi investasi yang dilakukan.

Misalnya, apabila tingkat bunga adalah r_0 , jumlah investasi ialah I_0 . Begitu pula seterusnya, misalkan tingkat bunga turun ke r_2 , ini akan menyebabkan investasi menjadi bertambah tinggi yaitu menjadi I_2 . Sebaliknya apabila tingkat bunga naik menjadi r_1 , maka akan terjadi kemerosotan investasi, yaitu menjadi I_1 .

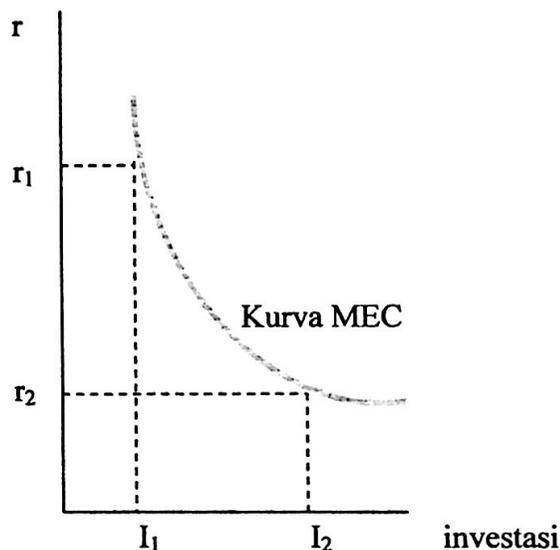


Grafik (a). Fungsi Investasi dan Tingkat Bunga

Keynes memperkenalkan konsep Marginal Efficiency of Kapital (MEC). MEC merupakan konsep yang menunjukkan hubungan diantara tingkat pengembalian modal dan jumlah modal yang akan di investasikan. MEC yang digunakan untuk menggarap atau membiayai suatu aktivitas ekonomi bergantung atas beberapa faktor antara lain biaya aktiva sekarang (C_a), jumlah dana yang dihasilkan selama umur aktiva tersebut (M_a) dan distribusi dana yang diperoleh (D_a), sehingga secara matematis dapat dilihat dari fungsi sebagai berikut :

$$\text{MEC} = F (C_a, M_a, D_a)$$

Dimana bila $\text{MEC} >$ tingkat suku bunga (r), maka investasi tersebut tidak jadi dilaksanakan. Bentuk kurva MEC mempunyai gradien negatif dan menunjukkan hubungan teknis antara tingkat suku bunga (r) dengan investasi, yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar (b). Kurva Hubungan antara Investasi dan Tingkat Bunga

Saat suku bunga r investasi adalah I_1 dan bila suku bunga turun menjadi r , investasi meningkat menjadi I_2 . Hal ini berarti bila suku bunga rendah, investor akan berusaha menambah nilai investasi sehingga investasi yang terjadi akan lebih banyak lagi. Walaupun Keynes mengakui tingkat bunga memegang peranan sangat penting untuk melakukan investasi, ia meyakini pula bahwa terdapat beberapa faktor penting

lainnya seperti kondisi ekonomi masa kini, prediksi perkembangan ekonomi masa mendatang, dan penggunaan tingkat teknologi dalam proses produksi. Apabila tingkat kegiatan ekonomi pada masa mendatang diramalkan prospektif walaupun tingkat bunga relatif tinggi, maka investasi masih mungkin dilakukan atau sebaliknya (Sadono:1995 : 110).

Menurut Schumpeter penanaman modal dapat dibedakan menjadi *penanaman modal otonomi* (Autonomous Investment) dan *penanaman modal terpengaruh* (Induced Investment). Penanaman modal otonomi ditentukan oleh pertimbangan jangka panjang, terutama oleh penggunaan kekayaan alam baru dan teknologi. Artinya, penanaman modal otonomi merupakan investasi untuk menciptakan inovasi, sedangkan penanaman modal terpengaruh adalah penanaman modal yang timbul dari adanya kenaikan dalam produksi, pendapatan, penjualan dan keuntungan perusahaan. Untuk melakukan investasi sangatlah dipengaruhi oleh beberapa faktor . Faktor - faktor tersebut antara lain adalah:

1. tingkat investasi yang diramalkan akan diperoleh
2. tingkat bunga
3. ramalan keadaan ekonomi masa mendatang
4. kemajuan teknologi
5. tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya
6. keuntungan yang diperoleh perusahaan

Kaitan antara pertumbuhan ekonomi dengan investasi sangat erat, perubahan investasi akan mempengaruhi perubahan output nasional yang pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Secara garis besar, sumber pembiayaan bagi investasi atau pembangunan dapat digolongkan menjadi dua sumber utama, yaitu sumber dalam negeri dan sumber luar negeri.

Menurut Harold Domar, investasi mempunyai peranan ganda yaitu sebagai bagian dari pengeluaran yang mempengaruhi tingkat ekonomi negara kemudian sebagai penambah jumlah barang-barang konsumsi dalam masyarakat.

1.6.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan kemampuan suatu daerah atau region dalam melaksanakan pembangunannya sebagai usaha pemenuhan kebutuhan masyarakatnya, hingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di suatu daerah tersebut.

Menurut W.A.LEWIS kemampuan tersebut akan dipengaruhi oleh empat hal yaitu:

1. Keterbatasan Sumber Daya
2. Tenaga Kerja Terdidik
3. Sumber-sumber pembiayaan yang tersedia
4. Kapasitas barang-barang modal

Faktor -faktor yang mempengaruhi pertumbuhan suatu perekonomian dapat pula disimpulkan / ditentukan oleh empat faktor , yaitu :

1. Luas Tanah
2. Jumlah dan Perkembangan penduduk
3. Jumlah stok modal dan perkembangannya dari tahun ke tahun
4. Tingkat teknologi dan perbaikannya dari tahun ke tahun

Menurut Neo Klasik, pertumbuhan ekonomi tergantung dari pada penambahan dalam penawaran faktor -faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi. Pandangan ini didasarkan pada anggapan yang telah menjadi dasar dalam analisa Klasik, yaitu perekonomian akan tetap mengalami tingkat kesempatan kerja penuh dan kapasitas alat-alat modal akan tetap sepenuhnya digunakan dari masa ke masa. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu alat yang menggambarkan keadaan dan kemampuan dari daerah yang bersangkutan dalam memproduksi. Keadaan dan kemampuan tersebut akan di pengaruhi oleh situasi internal dan eksternal dari daerah.

Untuk melakukan produksi akan melibatkan berbagai faktor yang secara teoritis dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1. Tenaga Kerja
2. Kapital

Kapital sangat berpengaruh dalam meningkatkan produksi, yang termasuk dalam kapital yaitu investasi peralatan sumber daya alam tetapi dalam pembentukan kapital faktor investasi lebih dominan karena tanpa investasi tidak akan dapat meningkatkan kapital. Dalam teori "*Harrold Domar*", pengaruh investasi dalam perspektif waktu yang lebih panjang, maksudnya investasi akan menambah kapital dalam waktu tersebut. Dengan peningkatan investasi berarti terjadi peningkatan kapital, dengan meningkatnya kapital berarti terjadinya peningkatan produksi dengan meningkatnya produksi maka akan secara langsung berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja.

Dalam *teori ekonomi* selalu menekankan pada kedua hal tersebut yaitu jumlah keluaran yang akan dihasilkan akan selalu ditentukan oleh jumlah masukan, dalam hal ini kapital dan tenaga kerja yang dilibatkan dalam proses produksi. Dalam pertumbuhan ekonomi regional ini dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi pada dasarnya merupakan peningkatan produksi barang-barang dan jasa-jasa dalam suatu region. Besarnya produksi tersebut dipengaruhi oleh pemanfaatan kapital dan tenaga kerja.

1.6.3 Teori Relasi Antara Investasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Dengan adanya kegiatan produksi, maka terciptalah kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat meningkat, yang selanjutnya akan menciptakan/meningkatkan permintaan di pasar. Pasar berkembang dan berarti juga volume

kegiatan produksi, kesempatan kerja dan pendapatan di dalam negeri meningkat, begitu pula seterusnya, maka terciptalah pertumbuhan ekonomi.

Hasil dari studi-studi kuantitatif yang dilakukan di tahun 1990-an memang menemukan korelasi positif dan signifikan antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi. Studi-studi yang memakai analisis fungsi produksi Neo-Klasik menemukan bahwa investasi, bukan proses teknologi, merupakan faktor utama dibalik pertumbuhan ekonomi yang cemerlang yang dialami negara-negara Asia Tenggara karena investasi menambah jumlah stok kapital per pekerja dan oleh karena itu menaikkan produktivitas.

1.7. Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu serta permasalahan yang dikemukakan sebelumnya maka hipotesis dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Sektor Konstruksi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Konstruksi Kota Palembang.
2. Kondisi sosial, politik, ekonomi, dan keamanan, dapat mempengaruhi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada Sektor Konstruksi Kota Palembang

1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, ruang lingkungannya ialah perkembangan investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) Sektor Konstruksi dan pengaruhnya dalam meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Konstruksi Kota Palembang. Investasi PMDN ini dapat dilakukan oleh investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam melakukan suatu pembangunan, lebih menitikberatkan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat banyak, yang tercermin dari terciptanya sarana dan prasarana kehidupan suatu masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya,. Sedangkan investasi yang dilakukan oleh pihak swasta, bertujuan untuk mendapatkan keuntungan/laba semaksimal mungkin dalam upaya penanaman modal yang dilakukannya. Penelitian ini meliputi Pertumbuhan Ekonomi Sektor Konstruksi di kota Palembang dengan menggunakan data PDRB periode tahun 1995-2004.

1.8.2 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk mendukung analisis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi-instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah (BKPMMD) berbagai edisi di kota Palembang, jurnal ekonomi, tesis-tesis, buletin, majalah, koran,

penelitian terdahulu dari skripsi, dan literatur lainnya yang mendukung penulisan skripsi ini.

1.8.3 Teknik Analisis

Dalam penulisan ini teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisa kualitatif lebih bersifat penjelasan dengan angka-angka maupun tabel, sedangkan untuk analisa kuantitatif penulis menggunakan model regresi linier dengan analisis distribusi lag 2 tahun, dimana variabel terikat (Dependent variabel) adalah Pertumbuhan Ekonomi Sektor Konstruksi kota Palembang, sedangkan variabel bebas (independent variabel) adalah investasi (PMDN) pada sektor konstruksi. Peralatan analisis yang digunakan adalah bersifat kuantitatif yang diuraikan sebagai berikut :

a. Analisa pertumbuhan

Digunakan untuk mengukur pertumbuhan sektor konstruksi dari tahun ke tahun.

$$I_m = \frac{I_p - I_{p-t-1}}{I_{p-t-1}} \times 100\%$$

Dimana I_m = pertumbuhan sektor konstruksi

b. Regresi

Untuk melihat pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi digunakan regresi linear dengan analisis distribusi lag 2 tahun.

$$Y = a + bX$$

Dimana : Y = Pertumbuhan Ekonomi Sektor Konstruksi

bX = lag Investasi PMDN Sektor Konstruksi

a = Konstanta

Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan t-test. Secara statistik hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_0 : variabel investasi PMDN Sektor Konstruksi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sektor Konstruksi kota Palembang

H_1 : variabel investasi PMDN sektor konstruksi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sektor Konstruksi menjelaskan adanya perubahan PDRB.

1.9 Batasan Variabel Operasional

1. Investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Pada penelitian ini jenis investasi yang akan diteliti adalah investasi yang modalnya berasal dari dalam negeri (PMDN).
2. Konstruksi adalah suatu kegiatan yang hasil akhirnya berupa bangunan atau konstruksi yang menyatu dengan lahan tempat kedudukannya, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi

meliputi perencanaan, persiapan, pembuatan, pembongkaran dan perbaikan bangunan.

3. Pertumbuhan Ekonomi adalah peningkatan kapasitas produksi barang-barang dan jasa-jasa di kota Palembang yang berlangsung dalam kurun waktu 1995 – 2004.
4. Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di Kota Palembang dalam periode satu tahun. Dalam penelitian ini digunakan tahun dasar atas harga konstan tahun 1993.
5. Harga Konstan : nilai barang dan jasa yang dihasilkan, dihitung berdasarkan harga pada tahun dasar (IHK = 100). Cara perhitungan atas dasar harga konstan ini telah menghilangkan pengaruh kenaikan harga atau inflasi sehingga dikatakan menunjukkan nilai riil (nyata).
6. Penanaman Modal Dalam Negeri adalah investasi yang dananya berasal dari sumber –sumber domestik dan diukur dengan unit ukuran rupiah atau dengan kata lain yaitu jumlah investasi yang dilakukan oleh para investor dalam negeri dalam usahanya mencari peluang usaha yang diminati guna memperoleh laba atau keuntungan yang menanggung segala resiko sendiri (dinyatakan dalam satuan riil rupiah).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Rika. 2005. *Potensi Sektor- Sektor Ekonomi Unggulan Di Kota Palembang*. Palembang: Skripsi FE Unsri.
- Arianto, Yusuf. 1994. Kebijakan Investasi di Indonesia; Masalah dan Prospek: Majalah Usahawan.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah. 1995. Profil Investasi Sumsel : Sumatera Selatan.
- _____ . Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Kota Palembang.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Sumatera Selatan. 1986. *Pra Repelita: FE Unsri dengan Bappeda Sumsel.*
- Badan Pusat Statistik. 2004. *Produk Domestik Regional Bruto Kota Palembang: Palembang*.
- Badan Pusat Statistik. 2002. *Statistik Konstruksi*. Palembang.
- Bank Indonesia. *Laporan Tahunan 1994/1995*. Palembang.
- Bank Indonesia, *Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Sumsel dan Babel Palembang*.
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga.

- Ekawaty, Panca Dian. 2004. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1990-2002* : Skripsi FE Unsri.
- Ermindra, Emil. 1992. *Investasi dan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Skripsi FE Unsri.
- Indriati, Melia. 1993. *Peranan Penanaman Modal Asing (PMA)*: Skripsi FE Unsri.
- Kusuma, Aan. 1997. *Analisis Pengaruh Investasi Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Selatan* : Skripsi FE Unsri.
- Kuncoro, Mudrajat. 1997. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta : UPPAMP YKPN.
- _____. 1989. *Dampak Arus Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tabungan Domestik*. Jakarta : Prisma No. 9 LP3ES.
- Machmud, Sofyan. 2002. *Analisis Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan*. Palembang: Jurnal Penelitian Bidang Ekonomi Vol.1 No.1 2002: 40-57.
- Mangkoesebroto, Guritno. 1993. *Ekonomi Publik Edisi Ketiga*. Yogyakarta : BPFE.

- Ruchmono, Andi. 1995. *Peranan Kredit Perbankan terhadap Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Sebelum dan Sesudah Deregulasi di Indonesia*. Skripsi FE Unsri.
- Sukirno, Sadono. 1981. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: LPFE-UI .
- _____. 1995. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2000. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : FE – UI.
- Suyanto, Bambang. 1995. *Perkembangan Investasi Pemerintah Investasi Swasta dan Hubungan Antara Kedua Investasi tersebut serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* : Skripsi FE Unsri.